

**KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK A
DALAM BERMAIN BALOK DI TK LASIYAM
KECAMATAN TAMBAKSARI SURABAYA**

Enik Kustianingsih (enikkustia@gmail.com)

Zainul Aminin, S.Pd., M.Pd. (zain278@gmail.com)

(Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Disiplin merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Penerapan disiplin dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, seperti halnya ketika bermain balok. Indikator disiplin yang dapat diterapkan ketika bermain balok diantaranya, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati dan tertib menunggu giliran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kedisiplinan anak kelompok A di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya, cara menerapkan disiplin yang sesuai untuk anak kelompok A dalam bermain balok serta faktor penyebab ketidaksiplinan.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles and Huberman melalui tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda. Subyek penelitiannya ialah 8 anak kelompok A di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak sudah mampu menunjukkan secara konsisten dalam menggunakan benda sesuai fungsinya serta mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya. Sedangkan dalam memperkirakan waktu masih perlu dimotivasi. Faktor penyebab ketidaksiplinan yang paling sering adalah tidak cukupnya waktu. Sedang cara menerapkan disiplin yang sering digunakan yaitu melalui pemberian motivasi.

Kata kunci : disiplin, bermain balok.

*DISCIPLINE OF CHILDREN IN PLAYING BLOCKS AT GROUP A OF TK LASIYAM TAMBAKSARI
DISTRICT SURABAYA*

ABSTRACT

Discipline is one part of character education that needs to be instilled in children at the early age. Discipline can be done through a variety of activities, such as playing blocks. Indicators of discipline that can be applied when playing blocks are children can estimate the time allotment to get things done, use objects according to function, take and return objects in place, try to obey the rules that have been agreed upon, and orderly wait the turn. The purposes of this study were to determine the discipline of children at group A of TK Lasiyam, Tambaksari District, Surabaya, how to apply the appropriate discipline for children of group A in playing blocks, and determine the causes of indiscipline.

This study used qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interview, and documentation. The data analysis technique used was technique of data analysis model of Miles and Huberman through three steps: data reduction, data presentation, and verification. While for testing the validity of the data used triangulation with the same source but used different method. The subject of the study was 8 children at group A of TK Lasiyam, Tambaksari District, Surabaya. The

results showed that children were able to demonstrate consistently in the use of objects according to their function as well as pick up and return the object in place. While the time allotment still needed to be motivated. The factor causing indiscipline that is the most often is not enough time, whereas, the ways to apply discipline that is often to use is through motivation.

Keywords: discipline, playing blocks

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal, (Wuryandani dalam Wibowo, 2012:46). Hal ini di perkuat juga oleh Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini atau orang lebih sering menyebutnya sebagai usia emas (*golden age*), adalah masa-masa terpenting bagi tumbuh kembang anak. Pada masa ini, pertumbuhan organ-organ jasmani, kecerdasan dan karakter berkembang dengan pesat. Banyak ahli pendidikan dan psikologi yang berpendapat jika pada usia dini sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Menurut Santrock (dalam Wibowo, 2012:26), pada usia 2 tahun perkembangan otak anak mencapai sekitar 75 % dari ukuran otak dewasa. Sementara pada usia 5 tahun, perkembangan otak anak sudah mencapai 90 % dari ukuran otak orang dewasa. Santrock menyimpulkan bahwa pada usia dini inilah merupakan momen penting bagi perkembangan

otak, kecerdasan, dan kemampuan belajar anak yang signifikan. Oleh sebab itu diperlukan adanya suatu pendidikan yang kompleks sehingga pada masa emas atau masa *golden age* ini, anak dapat tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, tetapi juga untuk mengembangkan disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Apalagi pada masa globalisasi, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah mempercepat berubahnya nilai-nilai sosial membawa dampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan bangsa kita, terutama generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan karakter sejak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tetapi juga cerdas dalam berperilaku. Menurut Kemendiknas (2012:4) pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, hubungan kepada Tuhan, diri sendiri, maupun lingkungan agar menjadi manusia yang berakhlak.

Terkait dengan pendidikan karakter, apabila ketika di usia dini karakter anak sudah dibentuk dengan baik, maka pada jenjang berikutnya tinggal memperkuat atau memperkaya. Artinya jika pendidikan karakter di usia dini sudah optimal, akan memudahkan pendidikan karakter pada usia-usia selanjutnya. Sebaliknya, jika pada usia dini pendidikan karakter gagal dilakukan, maka akan menyulitkan pada jenjang berikutnya. Seperti yang telah dikatakan oleh Harmainy (dalam Wibowo, 2012:28-29) bahwa pendidikan karakter itu sebaiknya dimulai sejak anak dalam fase usia dini. Usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dengan demikian, menjadikan usia dini sebagai penanaman utama karakter anak, adalah langkah yang tepat.

Pendidikan karakter pada usia dini, akan menjadi pondasi sekaligus dasar bagi pendidikan karakter selanjutnya, seperti di sekolah, masyarakat, perguruan tinggi dan sebagainya.

Salah satu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini adalah disiplin. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sebab diperlukan adanya keseimbangan antara kebebasan dan larangan. Seperti pernyataan Semiawan (2009:92) bahwa seseorang tidak akan dapat menikmati kebebasannya kalau ia tidak mengorbankan beberapa segi dari kebebasan tersebut. Disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan anak.

Menurut Nizar (2009:22) disiplin memiliki beberapa makna diantaranya, melatih, memberikan hukuman serta mengembangkan kontrol diri sang anak. Namun sebagian besar orang tua maupun guru sering salah mengartikan disiplin. Mereka menyamakan disiplin itu dengan hukuman, dan anak yang melanggar harus dihukum secara fisik. Seorang ahli psikologi anak, Gootman (dalam Nizar, 2009:24) juga menegaskan jika kedisiplinan itu diterapkan dengan cara emosi dan kekerasan maka yang akan muncul bukanlah kedisiplinan yang positif, melainkan disiplin yang dilandasi dengan rasa terpaksa. Hal yang sering terjadi anak tampak patuh jika di depan orang tua, namun ketika dilingkungan sekolah, anak berubah menjadi sosok yang suka membangkang dan sulit diatur oleh gurunya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subyek penelitian pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kelompok A di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya berjumlah dua puluh lima anak. Pada proposal penelitian yang menjadi subyek penelitian adalah sepuluh anak kelompok A di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya. Akan tetapi setelah peneliti

Menerapkan disiplin pada anak tidaklah sama dengan cara menerapkan disiplin pada orang dewasa. Anak memiliki cara tersendiri dalam memahami disiplin. Oleh karena itu menerapkan disiplin melalui bermain merupakan salah cara yang efektif sebab, melalui bermain anak akan merasa senang. Jika anak merasa senang maka nilai-nilai disiplin yang ditanamkan akan lebih mudah. Seperti halnya yang dikatakan Suyanto (2005:9) bahwa pembelajaran pada anak usia dini adalah melalui bermain yang disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa.

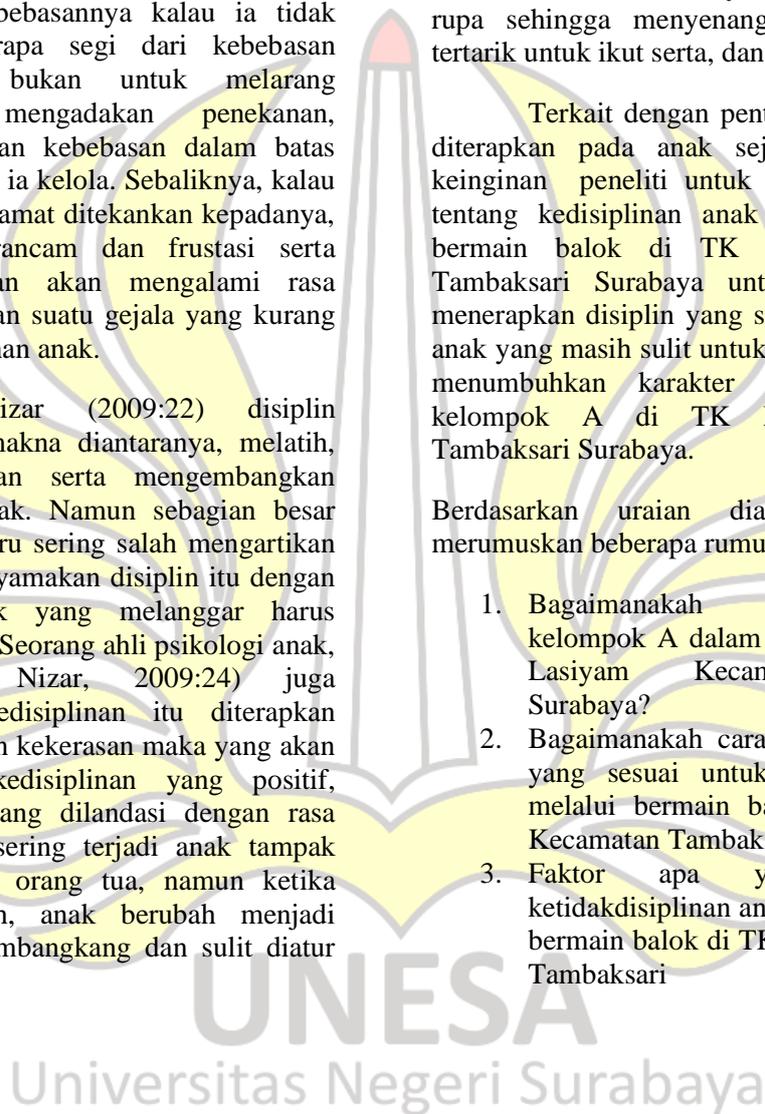
Terkait dengan pentingnya disiplin untuk diterapkan pada anak sejak dini, mendorong keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang kedisiplinan anak kelompok A dalam bermain balok di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya untuk mengetahui cara menerapkan disiplin yang sesuai dengan karakter anak yang masih sulit untuk diatur sehingga dapat menumbuhkan karakter disiplin pada anak kelompok A di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kedisiplinan anak kelompok A dalam bermain balok di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya?
2. Bagaimanakah cara menerapkan disiplin yang sesuai untuk anak kelompok A melalui bermain balok di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya?
3. Faktor apa yang menyebabkan ketidakdisiplinan anak kelompok A dalam bermain balok di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya?

berada di tempat penelitian dan sesuai kriteria yang telah dibuat maka subyek penelitian yang terpilih sebanyak delapan anak.

Penelitian dilakukan di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari jalan Residen Sudirman no.31 Surabaya. Penelitian telah dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2012/2013 bulan Maret pada minggu ke empat sampai bulan april minggu ke tiga.



Penelitian dilakukan selama 8 pertemuan, dengan pembagian waktu dua kali dalam seminggu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Terdapat tiga langkah dalam teknik analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2011:246) yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (*verification*). Berikut adalah bagan dari teknik analisis data model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2011:247) mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori. Langkah ketiga dalam analisis data model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber yang sama tetapi menggunakan metode atau teknik yang berbeda. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang kedisiplinan anak kelompok A di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya jika disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut. Tabel 4.1 merupakan hasil rangkuman dari hasil penelitian selama 8 pertemuan.

Tabel 4.1 Kedisiplinan dalam bermain balok

No	Nama	Indikator Kedisiplinan dalam Bermain Balok					Rata-Rata
		A	B	C	D	E	
1	NTQ	10	15	14	17	10	13,2
2	PAS	9	15	16	14	16	14
3	ENF	21	22	26	24	22	23
4	MHA	22	31	26	24	31	26,8
5	KBH	23	32	31	25	25	27,2
6	KZC	23	30	32	30	32	29,4
7	SLP	23	31	31	30	32	29,4
8	MA	14	18	16	16	23	17,4

Keterangan Indikator :

- A :Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu.
- B :Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.
- C :Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya.
- D :Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati.
- E :Tertib menunggu giliran.

Keterangan Penilaian :

BM (Belum Muncul) nilainya 1 : anak belum menunjukkan perilaku yang diharapkan.

MM (Mulai Muncul) nilainya 2 : anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan bantuan orang lain.

M (Sering Muncul) nilainya 3 :anak sudah menunjukkan perilaku yang diharapkan namun terkadang masih perlu dibantu/diingatkan.

K (Konsisten) nilainya 4 : sudah menjadi kebiasaan anak secara otomatis dan tidak perlu diingatkan.

Rata-rata menurut Sugiyono (2010:49) dapat dihitung dengan rumus

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan

Me : *Mean* (rata-rata)

Σ : *Epsilon* (baca jumlah)

X_i : Nilai x ke i sampai ke n

N : Jumlah individu

Sedangkan dalam menghitung nilai tengah atau median menurut Sugiyono (2010:48-49) dapat dihitung dengan cara: apabila jumlah individu pada kelompok tersebut adalah genap, maka nilai tengahnya yaitu dua angka yang ditengah dibagi dua dengan ketentuan data harus diurutkan terlebih dahulu dari yang paling kecil sampai yang terbesar. Jadi nilai tengah nya yaitu 24,9. Dari 8 anak yang telah diteliti, jika nilai rata-rata kedisiplinan anak pada tabel 4.1 diatas 24,9 maka

kedisiplinan anak tersebut sudah baik. Akan tetapi jika nilai rata-rata nya berada di bawah 24,9 maka anak tersebut masih memerlukan motivasi dalam berdisiplin ketika bermain balok. Hasil penelitian menunjukkan dari 8 anak yang menjadi subyek penelitian terdapat 4 anak sudah baik kedisiplinannya dalam bermain balok dan 4 anak yang masih memerlukan bimbingan dalam menerapkan disiplin ketika bermain balok.

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk mendisiplinkan anak ketika bermain balok. Diantaranya, adanya keseimbangan antara aturan dan kasih sayang, disiplin sebagai pembelajaran, pengenalan secara tegas antar benar dan salah, dan pentingnya motivasi. Adapun cara menerapkan disiplin untuk anak kelompok A melalui bermain balok di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Cara menerapkan disiplin

No	Nama	Cara Menerapkan Disiplin			
		a	b	c	d
1.	NTQ	√		√	√
2.	PAS			√	√
3.	ENF	√			√
4.	MHA	√			√
5.	KBH			√	
6.	KZC				√
7.	SLP				√
8.	MA	√			√
Jumlah		4	0	3	7

Keterangan:

a : keseimbangan antara aturan dan kasih sayang

b : disiplin sebagai pembelajaran

c : pengenalan secara tegas antara benar dan salah

d : pentingnya motivasi

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakdisiplinan anak dalam bermain balok, seperti: perasaan kesal, cerminan diri, informasi yang tidak lengkap serta tidak cukupnya waktu.

Tabel 4.3 Faktor ketidakdisiplinan anak dalam bermain balok

No	Nama	Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan			
		A	B	C	D
1.	NTQ	√			√
2.	PAS			√	√
3.	ENF	√			
4.	MHA			√	
5.	KBH				√
6.	KZC				√
7.	SLP				√
8.	MA			√	
Jumlah		2	0	3	5

Keterangan:

A : Perasaan kesal

B : Cerminan diri

C : Informasi tidak lengkap

D : Tidak cukup waktu

Selain dari faktor di atas, terdapat pula faktor lain yang dapat menyebabkan anak kelompok A tidak disiplin ketika bermain balok diantaranya, faktor kesehatan, mudah terpengaruh orang lain atau tidak punya pendirian, mudah tersinggung, kurangnya rasa empati dan komunikasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan April 2013 pada 8 anak kelompok A di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya tentang kedisiplinan anak ketika bermain balok, adalah sebagai berikut:

1. Anak sudah dapat menerapkan disiplin dalam menggunakan benda sesuai fungsinya serta dalam berusaha mentaati aturan yang telah disepakati. Sedangkan dalam memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, masih memerlukan adanya motivasi.

2. Pemberian motivasi merupakan cara yang paling sering yaitu dengan jumlah 7 anak digunakan dalam menerapkan disiplin ketika bermain balok di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya.

3. Faktor penyebab ketidaksiplinan yang paling banyak yaitu dengan jumlah 5 anak dalam bermain balok di TK Lasiyam Kecamatan Tambaksari Surabaya adalah karena tidak cukup waktu. Namun, terdapat pula faktor lain yang dapat menyebabkan anak kelompok A tidak disiplin ketika bermain balok diantaranya, faktor kesehatan, mudah terpengaruh orang lain atau tidak punya pendirian, mudah tersinggung, kurangnya rasa empati dan komunikasi.

Saran

1. Dalam melakukan suatu penerapan disiplin pada anak, hendaknya benar-benar konsisten atau tetap.
2. Ketika menyampaikan informasi tentang aturan sebaiknya informasi tersebut disampaikan dengan singkat, padat dan tepat.
3. Guru maupun orangtua tidak hanya sekedar menyuruh anak untuk disiplin melalui perkataannya saja melainkan ikut serta memberikan contoh melalui perbuatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Nurul. 2012. *Penerapan Media Balok dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak di Kelompok A TK Permata Kec. Rungkut Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP Unesa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. Dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elisabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendiknas. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mappiare, Andi. 2009. *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif*. Malang: Jengala Pustaka Utama.
- Mariati, Titik. 2012. *Penerapan Kegiatan Bermain Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung di Kelompok A TK Kartika IV- 90 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP Unesa.
- Mini, Rose. 2011. *Disiplin pada Anak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Montolalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Shalihah, Mar'atun. 2010. *Mengelola PAUD Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini Bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orangtua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukapsih, Esti. 2008. *Cara Pintar dan Bijak Mendidik Anak*. Yogyakarta: Moncer Publisher.
- Sulastrri. 2010. *Peningkatan Disiplin Anak Melalui Pemberian Penghargaan Stiker Bintang di TK Aisyiyah 41 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP Unesa.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2007. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unipress.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://tkittamanfirdaus.wordpress.com/2011/09/30/bermain-di-sentra-balok/>